



BAB II

TELAAH PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Theory of planned behavior atau teori perilaku terencana mempengaruhi individu dalam berperilaku dengan cara yang menarik sikap dan norma sukjetif terhadap suatu perilaku, semakin besar kontrol perilaku yang dipahami, maka semakin kuat individu dalam melakukan perilaku yang dipertimbangkan (Saputra 2019). Teori perilaku terencana adalah teori yang menjelaskan tentang niat seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memikirkan konsekuensi dari tindakannya sebelum mereka melakukan tindakan atau menahan diri untuk tidak melakukan tindakan tersebut (Ajzen 1991).

Sebelum melakukan suatu tindakan, individu akan memikirkan implikasi atau maksud dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak. Niat merupakan fungsi dari ketiga determinan dasar yaitu: mencerminkan sikap pribadi (*personal nature*), sifat sosial (*social in nature*), dan berhubungan dengan masalah kontrol (*issues of control*) (Zakiah dkk. 2021). Faktor-faktor perilaku pada teori perilaku terencana merupakan sebuah teori yang ditinjau untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu. Faktor dari *theory planned of behavior* sebagai berikut:

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Intensi, menunjukkan keinginan untuk melakukan sesuatu.
2. Sikap terhadap perilaku, menunjukkan tingkatan seseorang pada evaluasi keseluruhan yang baik atau kurang baik mengenai perilaku tertentu.
3. Norma subjektif, merupakan faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan.
4. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), menunjukkan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, dianggap sebagai cerminan masa lalu disamping hambatan yang terantisipasi.

2.1.1.2 Perilaku

Perilaku merupakan reaksi atau tanggapan individu terhadap stimulus dari dalam maupun luar (Notoatmojo, 2011). Perilaku adalah cara seseorang bertindak atau bereaksi dalam situasi tertentu. Pembentukan perilaku melibatkan penguatan positif asumsi terus menerus tentang perilaku yang diinginkan yang harus ditunjukkan sebelum menghasilkan respon yang diinginkan. Pembentukan perilaku tidak terbatas pada proses satu langkah. Sebelum suatu perilaku terjadi terdapat suatu stimulus, baik internal maupun eksternal yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku untuk menentukan hasil atau penyebab dari perilaku tersebut (Dwiandani, 2014).

Arifin (2015) mengklasifikasikan perilaku menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*convert behavior*) respon atau tanggapan terhadap terhadap stimulus ini, masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran, dan



sikap yang terjadi pada penerima stimulus, yang orang lain amati dengan jelas.

- b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*), Respons stimulus termanifestasi secara jelas dalam tindakan atau perilaku yang mudah dilihat oleh orang lain.

2.1.1.3 Pengertian Perilaku Keuangan

Financial Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kusnandar, 2020).

Perilaku keuangan adalah hasil dari struktur ilmu, struktur ilmu yang pertama adalah psikologis dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya (Azizah, 2020).

Menurut Rizkiana (2017) perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada informasi yang diterimanya. Perilaku keuangan adalah cara individu untuk mengontrol sumber pendanaan yang digunakan untuk membuat keputusan tentang penggunaan dana, sumber pendanaan, dan keputusan tentang rencana pensiun.

Menurut Nababan (2012) *Behavioral finance* adalah area di mana



intervensi terintegrasi dan terintegrasi secara teratur, sehingga perdebatan tidak menjadi terisolasi. Keuangan perilaku mendefinisikan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan seseorang. Mereka yang bertanggung jawab atas perilaku keuangan mereka akan membelanjakan uang mereka secara efisien dengan menganggarkan, menyimpan uang dan mengendalikan pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar kembali pinjaman secara tepat waktu.

Perilaku keuangan adalah objek baru dari teori keuangan, yang berusaha untuk secara sistematis memahami dan memprediksi pasar keuangan dan untuk memahami dampak dari pengambilan keputusan psikologis. *Behavioral finance* adalah proses psikologis yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang terjadi pada beberapa ilusi kognitif. Ilusi ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu ilusi yang disebabkan oleh proses pengambilan keputusan yang tinggi dan ilusi yang diambil dari cermin otak dalam pandangan harapan.

2.1.1.4 Konsep Perilaku Keuangan

a. Psikologi

Menurut Irham (2016), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas secara terbuka atau tertutup tentang hubungan antara perilaku manusia sebagai individu atau kelompok dengan. Psikologi tidak lagi dipahami sebagai peneliti jiwa, tetapi berbicara tentang karakteristik jiwa yang terlihat dan terukur.

Secara psikologis, seseorang dimotivasi oleh kebutuhan dasarnya, dan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



kebutuhan ini dihasilkan dari pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Prawirasasra (2017) tujuan mempelajari perilaku psikologis adalah :

1. Pelajari hukum manusia dan mengumpulkan fakta-fakta perilaku tersebut
2. Psikologi mencoba memprediksi perilaku manusia
3. Psikologi bertujuan untuk mengontrol perilaku manusia

b. Sosiologi

Menurut Aprilia (2014) ada dua faktor sosial budaya yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya, yaitu::

1. Status sosial orang tua

Ketika mengukur status sosial siswa, klasifikasi tertentu biasanya digunakan berdasarkan ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, pengetahuan, popularitas, tingkat pendidikan, dan pendapatan orang tua.

2. Kelompok Referensi

Kelompok acuan adalah individu (bukan anggota kelompok), seperti anggota keluarga, pendamping, atau idola, yang mempengaruhi norma, mempengaruhi ekspresi nilai, mempengaruhi informasi, dan membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. kelompok. Kelompok sosial menjadi acuan seseorang untuk bertindak dalam mengelola keuangannya.

c. Keuangan

Menurut *Encyclopedia of Economics*, keuangan mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

daya keuangan dari waktu ke waktu dan menghitung risiko yang terlibat dalam pelaksanaan proyek mereka. Kata ekonomi dapat berarti:

1. Keuangan, dan aset lainnya
2. Manajemen aset tersebut
3. Menghitung dan mengatur risiko proyek

Teori keuangan menjelaskan mengapa fenomena dapat terjadi di sektor keuangan dan mengapa keputusan keuangan perlu dibuat untuk memecahkan masalah keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Efektif berarti mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan efektif berarti kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan dengan benar, teratur, dan sesuai jadwal (Saada, 2014).

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan individu, termasuk bagi mahasiswa. Dalam pengelolaan keuangan, setiap orang mengetahui dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.1.5 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) Perilaku keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya.

Adapun indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan diantaranya sebagai



berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
5. Menabung secara periodik.

1.1.2 Literasi keuangan

1.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi tindakan serta sikap pribadi dalam menaikan mutu pengambilan kesimpulan serta manajemen keuangan untuk perencanaan keuangan yang baik. Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki kemampuan, keahlian, yang membuat orang tersebut mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada (Widayati, 2018). Menurut Utami dkk. (2022) juga mengidentifikasi literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami pro dan kontra dari suatu keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan dengan percaya diri memutuskan apa yang harus dilakukan. Dari definisi yang diuraikan dapat disimpulkan, literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif.

1.1.2.2 Prinsip – Prinsip Dasar Literasi Keuangan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam SNLKI (Revisit 2017) terdapat 4

prinsip dasar dalam literasi keuangan, yaitu:

a. Inklusif keuangan

Literasi keuangan harus mencakup semua golongan masyarakat.

b. Sistematis dan terukur

Literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

c. Berorientasi pada Pencapaian dan Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan meningkatkan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan mempunyai aspek jangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam prinsip keberlanjutan, mereka yang terlibat dalam bisnis keuangan harus mengutamakan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, dan layanan keuangan.

d. Kolaborasi

Berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menerapkan literasi keuangan

1.1.2.3 Aspek Literasi Keuangan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Nababan (2012) menyatakan bahwa aspek dalam literasi keuangan antara lain :

1. *Basic personal finance*

Basic personal finance mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu system keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain – lain.

2. *Money management* (pengelolaan uang)

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3. *Credit dan debt management*

Pengelolaan kredit dan utang adalah seperangkat kegiatan dan komponen yang saling berkaitan secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan bank.

4. *Saving dan invesment*

Tabungan adalah bagian dari pendapatan seseorang yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi, dan bagian yang bermanfaat dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi (produksi barang dan jasa) disebut investasi.

5. *Risk management*

Risiko adalah hasil dari ketidakpastian. Risiko adalah segala kemungkinan (bahaya, rintangan, dll.) yang Anda temui atau hadapi. Ada banyak cara individu dapat melakukan ini untuk mengurangi risiko ketidakpastian. Cara yang dilakukan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



individu disebut manajemen risiko. Manajemen risiko adalah penerapan kemampuan manajemen untuk mengatasi risiko, terutama yang dihadapi oleh organisasi, bisnis, keluarga, dan masyarakat (Djojosoedarso, 2003).

Carpena dkk (2011) menyatakan ada 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan yaitu:

1. Keterampilan menghitung
2. Pemahaman tentang keuangan dasar
3. Sikap terhadap keputusan keuangan.

1.1.2.4 Klasifikasi Literasi Keuangan

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh Chen dan Vlope (1998) mengategorikan literasi keuangan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. <60% Artinya seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.
- b. 60%-79% Ini berarti bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang wajar.
- c. >80% Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi.

Chen dan Volpe (1998) dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah siswa dengan pengetahuan keuangan tingkat lanjut. Siswa dengan pengetahuan keuangan tingkat lanjut memiliki banyak pengetahuan. Kelompok kedua adalah siswa tingkat menengah atau bawah dengan pengetahuan keuangan. Siswa dengan literasi keuangan sedang atau rendah memiliki pengetahuan yang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.



sangat sedikit.

1.1.2.5 Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkat, yaitu:

- a. *Well Literate*. Pada tahap ini, orang tersebut memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap organisasi dan jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Suff Literate*. Pada tahap ini, orang tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less Literate*. Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate*. Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

1.1.2.6 Indikator Literasi Keuangan

Dalam mencapai literasi keuangan yang baik, menurut Chen, (1998) menyebutkan bahwa indikator dalam pengetahuan keuangan mencakup empat aspek diantaranya adalah yaitu :

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. *General Personal Finance Knowledge*, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan.
2. *Saving and Borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. *Insurance*, pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dan risiko investasi.

1.1.2.7 Mengukur Literasi Keuangan

Literasi keuangan tercermin dari pengetahuan dan kemampuan kognitif seseorang mengenai keuangan. Menurut Remund (2010), ada empat jenis literasi keuangan yang paling umum. Artinya, pengetahuan dan kemampuan tentang anggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Variabel literasi keuangan secara luas mengukur kemampuan individu untuk memahami nilai tukar, karakteristik layanan keuangan, catatan keuangan, dan sikap penerbitan keuangan.

Menurut Widayat (2010), ada beberapa hal untuk mengukur literasi keuangan, yaitu:

- a. Menyiapkan/merencanakan anggaran pendapatan.
- b. Menyiapkan/merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan.
- c. Kepatuhan terhadap perencanaan anggaran pengeluaran.
- d. Pemahaman atas nilai riil uang.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

e. Pemahaman nilai nominal uang.

f. Pemahaman tentang inflasi.

Menurut Komisi Sekuritas dan Investasi Australia, tolok ukur pengetahuan berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat literasi keuangan pribadi. (Yunikawati, 2012):

a. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.

b. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.

c. Pengelolaan kredit.

d. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko.

e. Dasar-dasar investasi.

f. Perencanaan pensiun.

g. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan.

1.1.3 Gaya Hidup

1.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelolah waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang (Hadi dkk. 2022). Gaya hidup merupakan cara pandang individu yang di representasikan melalui aktivitas dan minat yang dipilih, seperti hobi dan pekerjaan dengan aktivitas yang dimiliki



sehingga membentuk opini individu tersebut dalam menghadapi masalah sosial yang berada di masyarakat sehingga dapat mencerminkan pengelolaan keuangan atas waktu yang individu miliki (Sudiro, 2022)

Gaya hidup merupakan cara hidup yang diidentifikasi bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain (Sugihartati, 2010). Sedangkan menurut Sangadji (2013) mengemukakan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup ini menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

1.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Susanto (2013) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal gaya hidup diantaranya:

1. Sikap

Perilaku dapat dipahami sebagai cara menanggapi keadaan dan pikiran sendiri dan



dipengaruhi oleh pengalaman, perilaku dapat dipengaruhi oleh adat, tradisi, budaya dan lingkungan sosial..

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapatkan dari semua tindakannya di masa lalu. Sehingga pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

3. Kepribadian

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dan lainnya. seseorang berubah dari waktu ke waktu, sehingga sangat penting untuk dilihat karena mempengaruhi perilaku belanja pelanggan.

4. Konsep diri

Introspeksi sangat dekat dengan citra merek, dan cara Anda memandang diri sendiri menentukan minat Anda pada objek, termasuk objek.

5. Motif

Perilaku individu dibentuk oleh motivasi seperti memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, dan merasa dihargai. Pengelompokan kebutuhan manusia telah diteorikan oleh banyak orang.

1. Persepsi

Persepsi merupakan Cara seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



informasi untuk memahami berbagai hal dan membuat gambaran besar.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi gaya hidup diantaranya:

1. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah sekelompok orang yang dianggap berkompeten dan berpengetahuan untuk mempengaruhi perilaku dan perilaku seseorang, dampaknya dapat bersifat langsung dan tidak langsung..

2. Keluarga

Keluarga memainkan peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, konseling keluarga berupa nasehat dan cerita tentang pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang.

3. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang sama yang berkelanjutan dalam masyarakat, diorganisasikan ke dalam tingkat-tingkat yang berurutan, dan para anggota pada setiap tingkat memiliki nilai, minat, dan sikap yang sama.

4. Kebudayaan.

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan tradisi untuk membentuk gaya hidup seseorang.

1.1.3.3 Indikator Gaya Hidup

Menurut Minarti dkk. (2020) indikator gaya hidup adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas adalah suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai atau hobi yang sering dilakukan, kita dapat

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dia lakukan.

2. Minat adalah sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu pemasar untuk dapat mengkomunikasikan dengan tepat apa nilai dari produknya yang sesuai untuk mendapatkan respon positif dari pembeli potensialnya.
3. Pendapat adalah sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu pemasar untuk dapat mengkomunikasikan dengan tepat apa nilai dari produknya yang sesuai untuk mendapatkan respon positif dari pembeli potensialnya.

1.1.4 Lingkungan Sosial

1.1.4.1 Pengertian Lingkungan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri. Manusia senantiasa memerlukan kerjasama dengan orang lain untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan hidup mereka. Sejak lahir di dunia, setiap manusia memiliki lingkungan masing-masing. Bagaimana seorang individu tumbuh dan berkembang tergantung bagaimana cara mendidik dan pengaruh lingkungan sekitar terhadap dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia juga perlu saling berinteraksi dengan manusia lainnya, interaksi sosial inilah yang dinamakan lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat dimana individu berinteraksi dan melakukan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun lingkungannya (Abdurrahman & Oktapiani, 2019). Sadulloh (2011) mengartikan lingkungan sosial sebagai bentuk hubungan sikap atau tingkah laku antar manusia dan hubungannya antar manusia dengan manusia di sekitarnya. Lingkungan Sosial mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi dan sistem dimana seseorang berhubungan dengannya (Kurniawan & Wustqa, 2014). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan individu dalam berinteraksi terhadap sesama individu dalam rentang waktu yang tak terbatas.

Menurut Sundarasen dkk (2016) selain pendidikan formal dan komitmennya terhadap perilaku keuangan, interaksi seseorang individu dengan proksi sosialisasi, misalnya orang tua, teman, pendidikan dan media adalah penting diantara orang dewasa muda terhadap optimisasi uang dan kekayaan. Hal ini berarti bahwa orang tua, teman, pendidikan dan media merupakan agen-agen sosialisasi dalam menentukan bagaimana seorang individu memiliki perilaku keuangan. Agen-agen tersebut terutama teman, pendidikan dan media akan lebih mempengaruhi setelah masuk ke bangku kuliah, dimana mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dan tidak bergantung pada orang tua mereka. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengambil perilaku keuangan mereka dalam mengelola sumber keuangan mereka. Pola hidup mahasiswa yang dapat tergolong konsumtif mengakibatkan mereka sulit untuk mengelola keuangan mereka. Mahasiswa tidak dapat lepas dari lingkungan sosial, karena ketika mahasiswa masuk dalam lingkungan sosial mahasiswa

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



cenderung untuk ikut dengan gaya teman-temannya yang nantinya akan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Ketika mahasiswa tidak mampu mengimbangi gaya hidup temannya, ini akan mengakibatkan kebutuhan akan semakin bertambah sehingga mereka memerlukan uang yang lebih.

1.1.4.2 Faktor-Faktor Lingkungan Sosial

Purba (2015) telah mengelompokkan lingkungan sosial menjadi empat komponen lingkungan sosial yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan sosial, yaitu berbagai macam orang yang membentuk persekutuan atau pengelompokan sosial yang dilandasi hubungan kekerabatan (*genealogical based relationship*), misalnya keluarga inti atau batih, marga atau klen, suku bangsa dan lain-lain. Pengelompokan seperti ini terjadi ketika seseorang berada di sebuah lingkungan, entah itu lingkungan keluarga, masyarakat/tempat tinggal, lingkungan sekolah/teman sebaya dan lain-lain.
- 2) Penataan sosial, penataan sosial sangat diperlukan untuk mengatur ketertiban hidup dalam masyarakat yang mempersatukan lebih dari satu orang. Penataan itu dapat berupa aturan-aturan sebagai pedoman bersama dalam menggalang kerja sama dan pergaulan sehari-hari antar anggotanya. Setiap orang harus jelas kedudukannya dan peran-peran yang harus dilakukan, dan mengetahui apa yang harus diberikan dan apa yang dapat diharapkan dari pihak lainnya.
- 3) Pranata sosial, kebanyakan pranata sosial dikembangkan atas dasar kepentingan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penguasaan lingkungan permukiman yang amat penting artinya bagi kelangsungan hidup masyarakat yang bersangkutan. Berbagai peraturan dikembangkan untuk menyisihkan orang-orang yang bukan anggota kesatuan sosial yang bersangkutan. Mereka tidak mempunyai hak dan kewajiban yang sama atas penguasaan sumber daya alam yang tersedia seperti anggotanya.

- 4) Kebutuhan sosial, lingkungan sosial itu terbentuk karena didorong oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua kebutuhan hidup manusia itu bisa terpenuhi oleh seorang diri, terutama kebutuhan sosial (*social needs*). Karena itu kebutuhan hidup yang mendasar (*basic needs*) senantiasa menimbulkan kebutuhan sampingan (*drived needs*). Kebutuhan seseorang memang berbeda-beda sesuai dengan gaya hidup yang mereka jalani, namun mereka juga harus mampu memenuhi kebutuhan yang terus menerus untuk kehidupan selanjutnya.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam lingkungan sosial harus memperhatikan empat komponen. Keempat komponen tersebut sama pentingnya dan saling berhubungan sehingga ketika seseorang berada dalam lingkungan sosial harus memperhatikan komponen-komponen lingkungan sosial dimana seseorang itu berada, karena setiap lingkungan sosial berbeda-beda dan tidak dapat disamakan.

1.1.4.3 Indikator Lingkungan Sosial

Indikator lingkungan sosial menurut Sundaren dkk (2016) sebagai berikut:



1) Orang tua

Sejak lahir hingga dewasa, seorang anak melihat dan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya begitu pula sesuai dengan proses pengetahuan keuangan yang diperoleh. Kebiasaan keuangan yang baik atau buruk dapat diturunkan dari orang tua kepada anak melalui proses pembelajaran dan peniruan.

2) Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tempat berkumpulnya anak-anak yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan bermacam-macam corak keadaan keluarganya. Lingkungan pendidikan dapat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menentukan perilaku keuangannya.

3) Teman

Dewi dkk (2017) menjelaskan bahwa teman merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Usanah & Nurkhin (2017) menyebutkan teman sebaya dapat membentuk individu untuk berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri bahkan menerima atau menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku dari kelompoknya. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mampu mengubah standar perilaku seseorang yang tidak terkecuali dengan perilaku keuangan pribadi seseorang.

4) Media

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.



Media merupakan tempat yang menyediakan berbagai informasi yang lengkap termasuk informasi mengenai keuangan. Sumber media membantu seseorang untuk belajar mandiri mengenai informasi keuangan.

Indikator-indikator lingkungan sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Sundaren dkk (2016) yang meliputi orang tua, pendidikan, teman dan media. Pemilihan indikator tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan kondisi lingkungan sosial mahasiswa dan diyakini dapat mendukung serta mempengaruhi terhadap perilaku keuangan.

1.1.5 Financial distress

1.1.5.1 Pengertian Financial distress

Financial distress merujuk pada kesulitan individu dalam menghadapi masalah keuangan, yang menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka (Sudjaja, 2013). Ini dapat dianggap sebagai tekanan fisik atau psikologis yang muncul karena rasa tidak nyaman terhadap situasi keuangan seseorang (O'Neill dkk. 2006). Perasaan cemas terkait keuangan, seperti keinginan untuk menyesuaikan gaya hidup dengan tren saat ini, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan menghadapi utang yang harus dibayar setiap bulan, semuanya dapat menyebabkan *financial distress* Nazir dkk. (2020). Ketika menghadapi financial distress, seseorang cenderung memprioritaskan pengeluaran yang sangat penting, seperti kebutuhan dasar (makanan, tempat tinggal, kesehatan) dibandingkan dengan hal-hal yang dianggap kurang penting, seperti hiburan atau barang-barang mewah.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Penting untuk dicatat bahwa tingkat kesulitan dan stres yang dialami oleh individu dapat bervariasi, karena *financial distress* adalah fenomena yang subjektif (Lajuni dkk. 2018). Mengingat definisi ini, dapat diasumsikan bahwa *financial distress* adalah ketegangan yang dialami oleh orang-orang ketika mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dan komitmen moneter mereka, yang menimbulkan tekanan. Untuk menghindari masalah keuangan, orang perlu merencanakan dan menangani dana mereka dengan tepat dan menerapkan cara berperilaku keuangan yang baik.

Tanda-tanda kesengsaraan moneter, seperti yang ditunjukkan oleh Afinda dkk. (2023), termasuk memiliki biaya yang melebihi gaji, sering menggunakan kewajiban atau kartu kredit untuk memenuhi biaya, memiliki kewajiban yang terabaikan, kesulitan memenuhi biaya sehari-hari dari bulan ke bulan, merasa tertekan dengan anggaran individu, tekanan yang terkait dengan keuangan pribadi pada umumnya, kesulitan melacak jawaban atas solusi untuk masalah keuangan, dan melupakan kewajiban sebagai mahasiswa.

1.1.5.2 Indikator *Financial distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana seseorang mengalami rasa tidak nyaman terkait kondisi keuangannya sehingga menimbulkan rasa khawatir yang mendalam. Menurut Afinda dkk. (2023) indikator *financial distress* yaitu :

1. Memiliki pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan.
2. Sebagian besar pengeluaran dipenuhi dengan berhutang atau menggunakan kartu kredit.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Memiliki hutang yang harus dibayar.
4. Tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi biaya hidup bulanan.
5. Merasa stres akan keuangan pribadi.
6. Tekanan mengenai situasi keuangan secara umum.
7. Sulit menemukan solusi terkait masalah keuangan.
8. Melupakan kewajiban sebagai mahasiswa

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Reza afrizal rachman (2024)	Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan <i>financial distress</i> terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN veteran Jawa Timur Journal of economic, busine ss and accounting Volume 7 Nomor 4, e- ISSN : 2597- 5234, , Hal	Variabel Dependen: Perilaku keuangan mahasiswa Variabel Independen : literasi keuangan, gaya hidup, dan <i>financial distress</i> Alat analisis data regresi linear berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		8284-8293		
2.	Yulia wiranti (2023)	<i>The influence of financial literacy, lifestyle, and social enviroment on student financial behavior</i> journal economic, accounting, management, and bussiness vol. 6 no. 4 p- issn 2615-3009 e-issn 2621-3389 hal. 898-909	Variabel Dependensi : <i>student financial behavior</i> Variabel Independen : <i>financial literacy, lifestyle, and social enviroment</i> Alat analisis data regresi linear berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa financial literacy and social enviroment berpengaruh positif terhadap student financial behavior. Sedangkan lifestyle menunjukkan arah negatif terhadap student financial behavior
3.	Yohanes maria vianey kenale sada (2022).	Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurnal literasi keuangan Vol. 2, No. 2 e-ISSN 2810-0921	Variabel Dependensi: perilaku keuangan mahasiswa Variabel Independen : literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial Alat analisis data	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
			regresi linear berganda	
4.	Adhi widakyo (2022).	The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior Diponegoro international journal of business Vol. 5 no, 1 p- ISSN 2580-4987 e-issn 2580-4995	Variabel Dependen: financial behavior Variabel Independen : financial literacy, financial attitudes, and lifestyle Alat analisis data regresi linear berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa financial attitudes berpengaruh terhadap financial behavior. Sedangkan financial literacy and lifestyle tidak berpengaruh terhadap financial behavior
5.	Amalia syaliha (2022)	The effect of financial literacy, lifestyle, financial attitude and locus of control to financial management behavior Jurnal aplikasi kebijakan publik dan bisnis. Vol. 3, No. 1, E-ISSN	Variabel Dependen: financial management behavior Variabel Independen : financial literacy, lifestyle, financial attitude and locus of control	Hasil penelitian menunjukkan financial literacy, lifestyle, financial attitude and locus of control berpengaruh terhadap financial management behavior



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		2721-1819. P-ISSN 2721- 2416		

Sumber : Data Olahan, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, seperti dalam hal tabungan dan investasi . Dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Gaya hidup mahasiswa, termasuk kebiasaan belanja dan waktu pengelolaan, juga berperan dalam mempengaruhi perilaku keuangan. Mahasiswa yang mengadopsi gaya hidup hemat cenderung lebih mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Sebaliknya, gaya hidup yang boros dapat menyebabkan masalah finansial dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan.

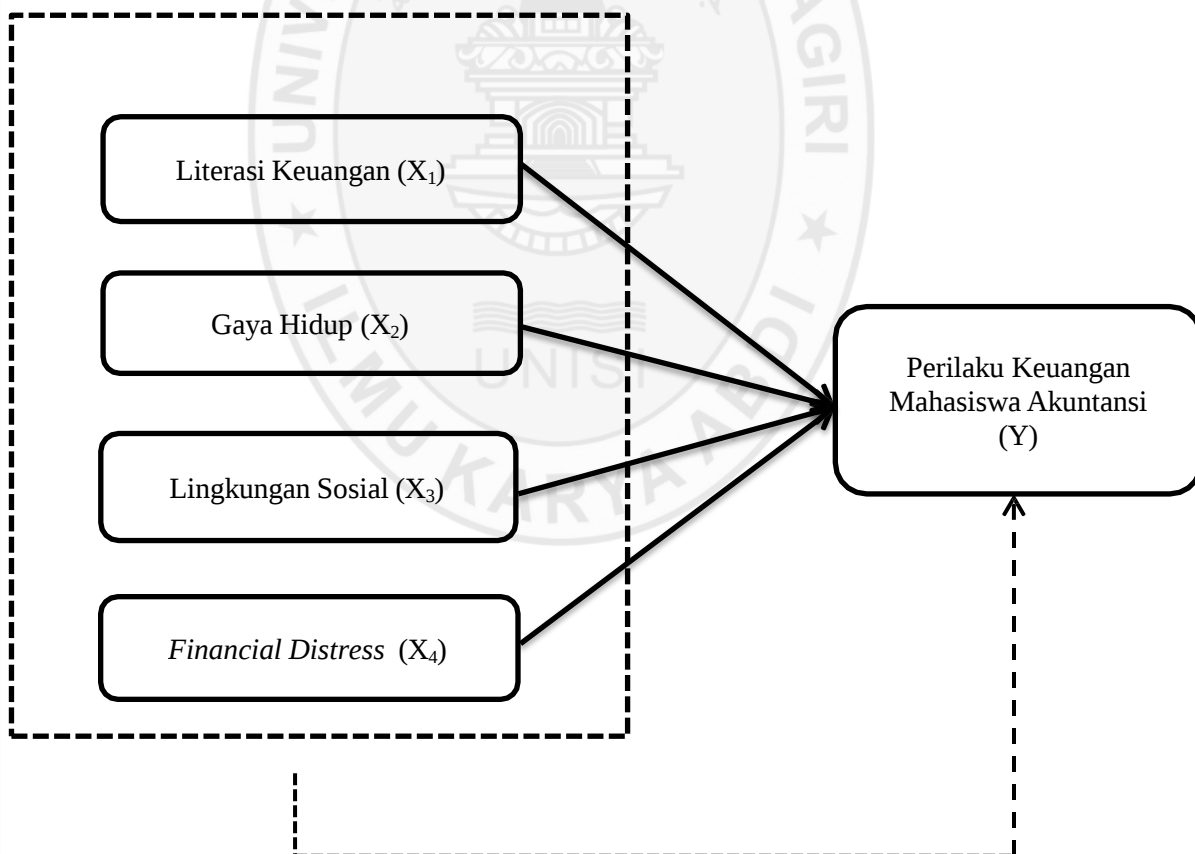
Lingkungan sosial mencakup pengaruh dari teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Mahasiswa yang dikelilingi oleh individu dengan sikap finansial yang sehat cenderung meniru perilaku tersebut, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan . Sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif



dapat mendorong perilaku konsumtif dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan.

Financial distress atau tekanan finansial terjadi ketika individu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Keterkaitan antara *financial distress*, literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial sangat relevan, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah, gaya hidup boros, dan lingkungan sosial negatif lebih rentan terhadap tekanan keuangan. Hal ini dapat menciptakan siklus di mana tekanan finansial lebih lanjut mempengaruhi keputusan keuangan mereka secara negatif .

Gambar 1
Kerangka Pemikiran





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Variabel Independen

Variable Dependen

Keterangan:

—————→ : pengaruh secara parsial
-----→ : pengaruh secara simultan

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₂: Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₃: Lingkungan Sosial Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₄: *Financial distress* Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₅: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial dan *Financial distress* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri